

# HUBUNGAN PERANAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI

**Cut Venny Luciana**  
lucianavenny@yahoo.co.id

**TK ANNISA MEDAN**

## ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Keutamaan pemberian pendidikan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga karena merekalah lingkungan yang paling dekat dan pertama bagi anak. Kerjasama antara sekolah dan orang tua merupakan hal mutlak yang tidak dapat dipisahkan. Namun, kenyataan yang dilihat dilapangan banyak sekali orang tuayang tidak memahami tanggung jawab terhadap anaknya. Mereka beranggapan bahwa ketika telah menitipkan anaknya di sekolah lepaslah tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya. Dampak dari ketidakpedulian orang tua ini yang paling tampak adalah minat belajar anak masih rendah. Untuk menyelesaikan masalah ini penulis mencoba mengkaji hubungan peranan orang tua terhadap minat belajar anak usia dini.

Kata Kunci : *Peranan Orang Tua dan Minat Belajar*

## PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya. Peranan keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena dalam rumah tanggalah anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua perlu meningkatkan dan mempertinggi ilmunya agar anak menjadi lebih baik dari keadaan orang tuanya. Kewajiban itu tidak dapat diberikan kepada orang lain. Sebagaimana dikatakan oleh Kartini Kartono (1992:38) bahwa: "Salah satu kewajiban orang tua dan hak utama dari orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dari pendapat diatas terlihat bahwa orang tua dituntut untuk wajib dan mampu menciptakan kondisi yang bertanggung jawab atas

perkembangan pendidikan anak-anaknya. Pentingnya perkembangan pendidikan bagi anak perlu disadari oleh orang tua dalam mengembangkan minat belajar. Hal ini berarti setiap keluarga turut mempengaruhi terhadap perkembangan minat belajar seorang anak. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya keikutsertaan orang-orang yang ada disekitar keluarga untuk memberikan dorongan agar anak belajar aktif sehingga perkembangan minat belajar semakin meningkat. Hal ini dikatakan oleh Ny. Singgih D. Gunarsa (1992:45) bahwa: "Setiap anggota keluarga turut mendorong si anak untuk lebih giat belajar, karena pihak keluarga yang besar peranannya dalam membina dan membantu kepribadian seseorang anak". Menurut Elizabeth B. Hurlock (1990:202) bahwa: "Sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga. Hubungan ini sebaliknya dipengaruhi

oleh pola kehidupan keluarga dan sikap serta perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga". Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa keluargalah yang sangat besar pengaruhnya dibanding dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, maka keluarga hendaknya membimbing kearah yang positif. Belajar merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengubah tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seseorang dikatakan telah belajar, apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar mengajar.

Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, aktif dan pasifnya anak dalam proses belajar mengajar di kelas tergantung ada tidaknya minat belajar anak. Sebagaimana dikatakan Sumadi Suryabrata (1997:10) bahwa : "kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam menanngkap pembelajaran, sebaliknya kalau seorang mempelajari sesuatu dengan penuh perhatian maka dapat diharapkan hasilnya lebih baik". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila si anak mempunyai minat belajar di dalam dirinya dia akan berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal. Tetapi kalau si anak tidak mempunyai minat untuk belajar, maka dapat membuat anak tidak berhasil dalam belajarnya. Jadi di dalam ketidakberhasilan belajar anak inilah diperlukan peranan orang tua, sehingga di dalam diri si anak tersebut dapat terdorong untuk belajar.

Banyak diantara orang tua yang beranggapan bahwa dengan menyerahkan anaknya ke sekolah maka lepaslah sudah kewajibannya untuk

memberikan pendidikan kepada mereka. Pendapat seperti ini adalah sangat keliru, karena orang tua belum menyadari sampai di mana tanggung jawab dan kewajibannya sebagai orang tua dan sampai di mana tugas dan fungsi tutor di sekolah dalam memberikan pendidikan. Sering orang tua menyalahkan tutor jika anak-anaknya tidak dapat mengikuti pelajaran. Akan tetapi para orang tua tidak mengintrospeksi dirinya sendiri apakah faktor penyebab terjadinya kesenjangan antara yang diharapkan orang tua dari diri anak dan hasil yang dicapai anak adalah berasal dari keluarga. Oleh sebab itu, para orang tua harus memberikan pengawasan dan dorongan kepada anak agar lebih mengembangkan minat belajar di rumah.

Banyak diantara anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah di sekolah, padahal orang tua telah mencukupi fasilitas dan sarana yang memadai serta segala kebutuhan materil yang telah tersedia. Untuk mendorong anak belajar maka pemberian kasih sayang dan peranan yang baik dari orang tua serta memenuhi kebutuhan anak akan memberikan gairah belajar. Bila minat belajar anak menurun kita harus meninjau kembali faktor-faktor penyebabnya yaitu:

- 1) Orang tua harus meninjau kembali kewajibannya sebagai pendidik yang utama di rumah tangga, apakah orang tua sering kali mengontrol anaknya belajar, dan apakah orang tua tersebut pernah atau sering membimbingnya dalam belajar.
- 2) Orang tua harus meninjau faktor-faktor dari si anak sendiri apakah anak tersebut

mempunyai kelemahan-kelemahan psikis.

- 3) Orang tua harus melihat dari faktor sekolah atau lingkungannya di mana anak-anak itu bergaul.

Pada dasarnya orang tua mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak disekolah, apabila orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya, hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh atau tidak memperhatikan terhadap aktifitas anak biasanya kurang semangat untuk belajar, sehingga prestasi belajar yang baik tidak bisa dicapai. Hal ini berarti betapa besarnya peranan keluarga terhadap pengembangan minat belajar anak.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Peranan**

#### **a. Pengertian**

Menurut teori Jhonson (1986:22) : “Peranan merupakan kemampuan seseorang dalam mengorganisir perilakunya dalam suatu sistem keseluruhan yang lebih besar.

Menurut Kamisa (1997:420), “Peranan ialah sesuatu yang diperbuat dan besar pengaruhnya terhadap suatu peristiwa”. Selanjutnya Ahmadi (1991:115) mengatakan bahwa “Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah pengharapan seseorang/kelompok orang agar bersikap

berdasarkan status dan fungsinya. Misalnya peranan seorang ayah/ibu, maka pengharapan yang dituntut adalah cara-cara yang dilakukan seorang ayah/ibu untuk berbuat berdasarkan status dan fungsinya dalam keluarga.

#### **b. Arti Pentingnya Peranan**

Menurut Dirjosisworo (1993:74), “Peranan adalah fungsi dari kedudukan dan merupakan aspek dinamis dari kedudukannya”. Ini bermakna bahwa dalam kehidupan kelompok, pada kedudukan dan peranan seseorang terdapat suatu mata rantai yang tidak boleh diputuskan, karena tidak ada kedudukan tanpa peranan, dan tidak ada peranan tanpa kedudukan. Secara singkat bahwa peranan merupakan pola tingkah laku yang diharapkan untuk dilakukan setiap orang dalam kelompoknya (keluarga). Apabila seorang ayah dan keluarganya telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dengan baik, maka dikatakan bahwa ayah tersebut telah menjalankan peranannya dengan baik.

Selanjutnya Dirjosisworo (1993:74), mengemukakan bahwa “Peranan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan keluarga/masyarakat”. Arti penting suatu peranan dalam kehidupan kelompok menggambarkan bahwa peranan dapat mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Mengatur berarti melalui peranannya, seseorang itu mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukannya dan kapan dapat dilakukan, sehingga perbuatan seseorang itu terarah.

Peranan seseorang pada batas-batas tentu dapat meramalkan bahkan menentukan tingkah laku orang lain pada saat tertentu.

Peranan diatas sering tampak pada perilaku seorang pemimpin dalam keluarga/masyarakat. Jika ayah atau ibu dalam lingkungan keluarga adalah orang yang berpendidikan, maka peranan yang tampak adalah peran seorang ayah/ibu yang berpendidikan. Ia tahu bahwa tindakan asuhan yang harus dilakukan kepada anaknya sesuai dengan teori-teori pendidikan yang diperolehnya di sekolah. Peran seorang ibu dalam keluarga adalah ditunjukkan dengan tindak tanduknya dalam memimpin keluarganya dengan cara memberikan bimbingan dan contoh teladan.

Setiap ibu sangat mengharapkan agar anak berperilaku seperti yang diinginkannya, untuk itu harus memberikan contoh tindakan yang baik. Contoh teladan yang baik tentunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan rumah tangganya.

## **2. Pengertian Orang tua**

Keluarga adalah organisasi sosial yang terkecil di dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari orang tua, anak, serta orang lain didalam suatu rumah tangga. Orang tua biasanya terdiri dari ayah dan ibu, atau siapa saja yang berperan dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga.

Menurut Yakub (2005) bahwa :“Orang tua adalah orang-orang yang telah dewasa lahir dan batin, yang telah

memiliki kematangan secara fisik dan non fisik, keseimbangan emosi atau perasaan dan pemikiran dan adanya kemampuan dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orang tua”

Menurut Nurhalijah (1989), bahwa : “Orang tua adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu dan bapak”.

## **3. Pengertian Minat Belajar**

### **a. Pengertian**

Banyak tafsiran yang dijumpai istilah minat bukan dalam percakapan sehari-hari, maka minat itu sering diartikan dengan kemampuan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Untuk memperjelas pengertian minat penulis mengutip pendapat beberapa ahli.

Menurut Kartini Kartono (1992:124) bahwa : “Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting”.

Menurut WJS Poerwadarminta (1994:118) bahwa : “Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu”.

Selanjutnya Syaiful Bakri Djamarah (1995:24) bahwa : “Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas, seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan komponen keinginan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktifitas. Dalam belajar, minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan dapat menimbulkan kegairahan dalam mengikuti pelajaran. Pada setiap anak, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seorang anak dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap.

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seorang anak. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan. Lagi pula jika anak-anak tidak gembira pada suatu kegiatan mereka akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya, prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka. Hal ini menjadikan mereka merasa bersalah dan malu, sikap ini lebih mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan khususnya dalam belajar.

Abu Ahmadi (1991:120) mengatakan, :“Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, timbulah pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang

melibatkan kegiatan berfikir, dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman belajar yang didapat oleh seseorang yang belajar dan melalui reaksi-reaksi terhadap lingkungan dimana dia berada, sehingga terjadi perubahan perilaku di dalam diri orang/individu yang belajar.

### **b.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak sebagai berikut:

#### **• Faktor anak**

Yang dimaksud dengan faktor anak adalah faktor yang berasal dari diri pribadi anak itu sendiri. Sebagaimana dikatakan WS. Winkel (1993:123) bahwa menggolongkan komponen yang mempengaruhi minat anak adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf inteligensi: kemampuan belajar, yang diartikan dengan dua cara yakni intelegensi dalam arti yang luas, merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir main perasaan. Intelegensi dalam arti sempit merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi di sekolah atau kemampuan akademik yang didalamnya berpikir main peranan.
- 2) Motivasi belajar yakni keseluruhan daya

penggerak di dalam diri anak.

- 3) Perasaan sikap
- 4) Keadaan psikis fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain-lain sebagainya

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua menjadikan rumah tangga sebagai tempat yang menyenangkan dan bisa menumbuhkan atau membina minat belajar anak-anaknya.

#### • **Perlakuan orang tua terhadap anak**

Perbedaan latar belakang keluarga orang tua mengakibatkan timbulnya perbedaan pandangan atau aspirasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Ada kemungkinan suami berasal dari keluarga yang latar belakang sosial ekonominya tergolong sederhana saja, sedangkan si istri berasal dari keluarga yang serba berkecukupan. Mungkin juga suami mendapat pendidikan yang keras dalam arti otoriter, sedangkan si istri dididik atau dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang lebih demokratis. Kesemuanya ini akan berpengaruh terhadap perlakuan orang tua dalam mendidik anak. Tetapi ada kemungkinan justru pola mendidik yang

dipraktekkan adalah pola mendidik yang berbeda sama sekali dengan apa yang diterimanya dari orang tuanya dulu.

#### • **Suasanan anak dalam keluarga**

Kedudukan anak dalam satu keluarga tentunya berbeda-beda, hal ini terutama menurut umurnya masing-masing. Orang tua haruslah berusaha agar anak-anaknya sedikit secara berangsur-angsur mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga. Untuk itu anak-anak perlu dibiasakan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Jika anak sudah mengetahui dan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing menurut aturannya yang berlaku dalam keluarga maka akan terciptanya ketertiban dan kesenangan serta ketentraman dalam keluarga itu, pada akhirnya anak senang melakukan kegiatan belajar di rumah.

#### • **Suasana keluarga**

Suasana keluarga sangat erat hubungannya dengan minat yang dicapai anak dalam belajar. Suasana keluarga meliputi hubungan dari segenap anggota keluarga, terutama antara ayah dan ibu dan hubungan antara saudaranya. Ketidaksesuaian dalam keluarga sebagai missal antara ayah dan ibu sering cekcok (bertengkar) dapat menimbulkan tekanan emosional, keresahan dan

kurang berminat belajar untuk anak.

- **Keadaan ekonomi keluarga**

Faktor ekonomi yang dimaksud disini bahwa anak membutuhkan sejumlah peralatan sekolah, misalnya alat tulis, buku dll. Jika peralatan sekolah tidak lengkap dimiliki oleh anak, maka besar kemungkinannya minat belajar anak semakin berkurang

- **Pendidikan orang tua**

Thamri Nasution (1994:23) bahwa : “Orang tua harus bertindak seperti seorang guru di sekolah dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak-anaknya itu baik maka merupakan suatu modal yang besar bagi perkembangan anak itu dalam kehidupannya”.

#### **4. Pengaruh Peranan Orang tua Dalam Mengembangkan Minat Belajar**

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dikenal oleh anak, dengan kata lain orang tua berkesempatan mempengaruhi kehidupan seorang anak. Masalah pembentukan kepribadian seorang anak erat hubungannya dengan pengertian yang dimiliki oleh keluarga tentang minat belajar.

Anak akan belajar dengan efektif jika disertai dengan minat yang besar atau kuat terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan kata lain minat belajar anak mempengaruhi prestasi belajarnya di

sekolah. Apabila minat belajar anak dapat ditingkatkan maka kemungkinan besar prestasinya akan meningkat. Dengan demikian minat adalah dasar aktivitas atau kegiatan belajar anak.

Betapa pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan minat belajar anak, karena orang tua bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya harus mampu memberi semangat dan dorongan kepada anak agar tumbuh minat belajarnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam usaha mendidik anak maka orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kondisi yang tenang serta kondusif.

Mengingat betapa pentingnya minat belajar maka diharapkan kepada orang tua untuk dapat menjauhkan diri dari rangsangan yang bersifat negative untuk menghindarkan anak dari perbuatan yang tidak baik. Dengan adanya minat maka anak akan terbiasa belajar.

#### **SIMPULAN**

Orang tua adalah individu yang pertama kali dikenal oleh anak dan sangat mempengaruhi terhadap kepribadian anak bahkan sampai pada hal mengembangkan minat belajar anak. Pembinaan yang baik oleh orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah. Jadi peranan orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya untuk belajar.

Minat belajar adalah dasar bagi terlaksananya aktivitas belajar bagi seorang anak. Sebagai yang mendasari kegiatan belajar berarti harus kuat/ kokoh oleh karenanya

harus tetap dibina. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik, sebaliknya minat belajar yang lemah menghasilkan hasil belajar yang tidak baik.

Anak akan belajar dengan efektif jika disertai dengan minat yang besar atau kuat terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan kata lain minat belajar anak mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Apabila minat belajar anak dapat ditingkatkan maka kemungkinan besar prestasinya akan meningkat. Dengan demikian minat adalah dasar aktivitas atau kegiatan belajar anak.

Betapa pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan minat belajar anak, karena orang tua bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya harus mampu memberi semangat dan dorongan kepada anak agar tumbuh minat belajarnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam usaha mendidik anak maka orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kondisi yang tenang serta kondusif.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu, 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bakri, 1995. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B, 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Imron, Ali, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Pustaka Jaya.
- Kartono, Kartini, 1992. *Teori Kepribadian*. Jakarta : Rajawali.

Nasution, Thamrin, 1994. *Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Poerwadarminta, WSJ, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.